

ASUHAN KEBIDANAN MASA NIFAS PADA NY.M DI PRAKTIK MANDIRI BIDAN NURASIAH MS KECAMATAN SYAMTALIRAN ARON KABUPATEN ACEH UTARA

Nurhadiyah¹, Hendrika Wijaya Kartini Putri^{*2}, Aida Fitriani³
^{1,2,3} Poltekkes Kemenkes Aceh

Corresponding Author: ekazainal01297@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received : 09 Juni 2025

Revised : 12 Juni 2025

Accepted : 18 Juni 2025

Available online :

Kata Kunci:

Bayi Baru Lahir, Pemberian
ASI Eksklusif, Asuhan
Kebidanan

Keywords:

Newborn, exclusive
breastfeeding, obstetric care

ABSTRAK

Pemberian ASI eksklusif didefinisikan sebagai pemberian hanya ASI tanpa tambahan makanan atau minuman lain, kecuali obat-obatan atau vitamin yang diresepkan, selama enam bulan pertama kehidupan bayi. ASI eksklusif memiliki manfaat besar, seperti menyediakan nutrisi lengkap, meningkatkan sistem kekebalan tubuh, dan mengurangi risiko penyakit infeksi pada bayi. Selain itu, ASI juga mendukung perkembangan kognitif dan emosional bayi melalui ikatan ibu-anak selama menyusui. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) dan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia merekomendasikan ASI eksklusif sebagai standar emas dalam pemenuhan kebutuhan gizi bayi. Asuhan pada bayi baru lahir dengan pemberian ASI Eksklusif dilaksanakan pada bayi Ny. R selama 4 kali asuhan dari bulan

Januari s,d februari 2024 melalui pendekatan continuity of care. Tujuan dari studi ini adalah untuk memberikan asuhan kebidanan Bayi Baru Lahir pada bayi Ny. R dengan Pemberian ASI Eksklusif di Praktik Mandiri Bidan Misranier Kecamatan Tanah Luas Aceh Utara bayi untuk meningkatkan berat badan. Metode pengumpulan data meliputi wawancara dengan ibu nifas dan keluarga pasien untuk mendapatkan data lengkap tentang asuhan kebidanan pada bayi, pemeriksaan fisik untuk mengetahui status kesehatan klien, konseling, dan menjaga kebersihan payudara serta memberikan ASI saja tanpa makanan tambahan. Setelah dilakukan asuhan kebidanan ibu mau memberikan ASI Eksklusif Dimana ibu memberikan ASI saja tanpa makanan tambahan apapun.

ABSTRACT

Exclusive breastfeeding is defined as the feeding of only breast milk without any other food or drink, except prescribed medicines or vitamins, for the first six months of an infant's life. Exclusive breastfeeding has great benefits, such as providing complete nutrition, boosting the immune system, and reducing the risk of infectious diseases in infants. It also supports the cognitive and emotional development of infants through mother-child bonding during breastfeeding. The World Health Organization (WHO) and the Ministry of Health of the Republic of Indonesia recommend exclusive breastfeeding as the gold standard in meeting the nutritional needs of infants. Care for newborns with exclusive breastfeeding was carried out on Mrs. R's baby for 4 times of care from January to February 2024 through a continuity of care approach. The purpose of this study was to

provide midwifery care for newborns in baby Mrs. R with exclusive breastfeeding at the Independent Practice of Midwife Misranir District Tanah Luas North Aceh baby to increase body weight. Data collection methods include interviews with postpartum mothers and patient families to obtain complete data on midwifery care for infants, physical examinations to determine the client's health status, counseling, and maintaining breast hygiene and providing only breast milk without additional food. After midwifery care is carried out, the mother wants to provide exclusive breastfeeding where the mother gives only breast milk without any additional food.

*This is an open access article under the [CC BY-NC](#) license.
Copyright © 2021 by Author. Published by Poltekkes Kemenkes Aceh*



PENDAHULUAN

Bayi baru lahir merupakan individu yang berada pada periode awal kehidupan, yaitu 0–28 hari setelah kelahiran, yang membutuhkan perhatian khusus untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangannya. Periode ini merupakan fase kritis karena bayi baru lahir rentan terhadap berbagai masalah kesehatan, seperti hipotermia, infeksi, dan gangguan nutrisi. Asuhan kebidanan pada bayi baru lahir bertujuan untuk memastikan adaptasi fisiologis yang optimal, mencegah komplikasi, dan mempromosikan kesehatan bayi melalui pendekatan yang holistik. Salah satu aspek penting dalam asuhan ini adalah pemberian Air Susu Ibu (ASI) eksklusif sebagai sumber nutrisi utama (Manuaba, 2019).

Pemberian ASI eksklusif didefinisikan sebagai pemberian hanya ASI tanpa tambahan makanan atau minuman lain, kecuali obat-obatan atau vitamin yang diresepkan, selama enam bulan pertama kehidupan bayi. ASI eksklusif memiliki manfaat besar, seperti menyediakan nutrisi lengkap, meningkatkan sistem kekebalan tubuh, dan mengurangi risiko penyakit infeksi pada bayi. Selain itu, ASI juga mendukung perkembangan kognitif dan emosional bayi melalui ikatan ibu-anak selama menyusui. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) dan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia merekomendasikan ASI eksklusif sebagai standar emas dalam pemenuhan kebutuhan gizi bayi (WHO, 2020).

Di Indonesia, meskipun kesadaran tentang pentingnya ASI eksklusif semakin meningkat, masih terdapat tantangan dalam implementasinya. Data dari Kementerian Kesehatan RI menunjukkan bahwa cakupan ASI eksklusif nasional pada tahun 2022 hanya mencapai sekitar 65,8%, masih di bawah target nasional sebesar 80%. Faktor-faktor seperti kurangnya pengetahuan ibu, dukungan sosial yang minim, dan mitos seputar menyusui sering menjadi hambatan. Oleh karena itu, asuhan kebidanan yang berfokus pada edukasi, pendampingan, dan pemantauan ibu menyusui menjadi krusial untuk meningkatkan keberhasilan pemberian ASI eksklusif (Kemenkes, 2022).

Asuhan kebidanan pada bayi baru lahir dengan pemberian ASI eksklusif perlu dilakukan secara komprehensif, mencakup penilaian kondisi bayi, teknik menyusui yang benar, serta dukungan psikologis dan sosial bagi ibu. Pendekatan ini tidak hanya bertujuan

untuk memastikan kecukupan nutrisi bayi, tetapi juga untuk meningkatkan kepercayaan diri ibu dalam menyusui. Studi menunjukkan bahwa intervensi kebidanan yang terarah dapat meningkatkan tingkat keberhasilan ASI eksklusif hingga 70% pada ibu primipara. Dengan demikian, asuhan kebidanan pada bayi menjadi relevan untuk diimplementasikan guna mendukung kesehatan bayi dan ibu (Rusli, 2021).

Berdasarkan latar belakang tersebut asuhan kebidanan pada bayi baru lahir dengan pemberian ASI eksklusif merupakan hal yang penting untuk dikaji lebih lanjut. Asuhan ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata tentang penerapan asuhan kebidanan yang efektif serta faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan ASI eksklusif pada kasus bayi Ny. R, sehingga dapat menjadi acuan bagi tenaga kesehatan dalam memberikan pelayanan yang berkualitas.

METODE PENELITIAN

Rancangan asuhan ini menggunakan rancangan studi kasus dengan pendekatan *contunity of care* yang dilatar belakangi asuhan kebidanan pada Bayi Ny. R dengan Pemnberian ASI Eksklusif Di Praktik Mandiri Bidan Misraniar (PMB) Kecamatan Tanah Luas Kabupatemn Aceh Utara bulan Januari sampai dengan Februari 2024. Cara pengumpulan data dengan wawancara yang dilakukan pada ibu nifas, untuk mendapatkan data secara lengkap dengan format asuhan kebidanan bayi baru lahir, serta lakukan pemeriksaan fisik yang bertujuan untuk menentukan status kesehatan klien serta konseling tentang pemberian ASI Eklusif pada bayi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Asuhan Awal Setelah Bayi Lahir

Hasil pengkajian data didapatkan bahwa Bayi lahir spontan, menangis kuat, kulit kemerahan dan tonus otot baik, dengan JK laki-laki, BB bayi lahir 2800 gr, PB 48 cm, LK 33 cm, LD 33 cm, dan kondisi bayi sehat. asuhan segera yang dilakukan membersihkan jalan nafas bayi, menghangatkan tubuh bayi, melakukan pemotongan tali pusat yang dilanjutkan dengan meletakkan bayi di dada ibu untuk IMD, serta pemberian salp mata dan penyuntikan vitamin K setelah 1 jam kelahiran. memberitahukan kepada ibu tentang hasil pemeriksaan yang sudah dilakukan bahwa ibu dan bayi dalam keadaan sehat. Memberitahu ibu tujuan pemberian salp mata dan vitamin K pada bayi untuk mencegah infeksi pada mata bayi dan pencegahan perdarahan pada otak bayi, menganjurkan ibu untuk tetap menjaga kehangatan tubuh bayi dengan cara membedung bayi serta memakaikan topi bayi dan menyusui bayinya sesering mungkin

hingga 6 bulan agar tercapai pemberian ASI Eksklusif. Bayi dimandikan setelah usia 6 jam kelahiran. Sebelum ibu pulang di lakukan Pendidikan Kesehatan pada ibu tentang perawatan bayi baru lahir terutama perawatan tali pusat, menjaga kehangatan, tanda bahaya bayi baru lahir dan pemberian ASI.

a. Kunjungan I

Asuhan kebidanan bayi baru lahir pada kunjungan pertama, pada hasil pemeriksaan didapatkan bahwa keadaan ibu dan Bayi dalam kondisi sehat, BB 2600 gr, bayi cukup sering menyusu dalam sehari dan sudah 4 kali BAB, dengan hasil pemeriksaan fisik yang cukup baik dan normal, tidak ada tanda infeksi pada tali pusat maupun tanda bahaya yang terjadi pada bayi. Pemberian asuhan dengan memberitahukan kepada ibu hasil pemeriksaan yang sudah dilakukan bahwa keadaan ibu dan Bayi sehat, memotivasi ibu untuk memberikan ASI Eksklusif hingga usia bayi 6 bulan tanpa memberi makanan lainnya dan menyusui bayinya 2 jam sekali. Menganjurkan ibu untuk menjaga kehangatan bayi, tetap memaikan baju, bedung ataupun topi pada bayi. Menjelaskan kepada ibu tentang Scrining Hipotiroid Kongenital (SHK). Menjelaskan kepada ibu tentang penurunan berat badan bayi dalam minggu pertama berat badan bayi akan turun kemudian naik kembali pada usia 7-10 hari umumnya telah mencapai berat lahir normal. Memberitahu pada ibu untuk merawat tali pusat bayi dengan tidak memberikan apapun ke tali pusat, biarkan tali pusat dalam keadaan kering dan bersih.

b. Kunjungan II

Asuhan kebidanan bayi baru lahir pada kunjungan kedua, hasil pemeriksaan didapatkan bahwa keadaan ibu dan Bayi dalam kondisi sehat dan terjadi peningkatan BB mengalami peningkatan 400 gr menjadi 3000 gr. Hasil pemeriksaan fisik dalam keadaan baik dan normal, tali pusat sudah puput dan tidak ada tanda infeksi, ibu juga menyampaikan bayi tidur nyenyak, buang BAB 1 x perhari dan BAK 4x per/hari.. Menganjurkan pada ibu untuk melakukan perawatan payudara minimal sekali atau dua kali sehari, Memberitahu kembali kepada ibu untuk tetap memberikan ASI pada bayi secara teratur dengan selang waktu 2 jam atau secara bergantian pada kedua payudara sampai usia bayi 6 bulan. serta menganjurkan ibu untuk istirahat dan tidur yang cukup. Anjurkan ibu untuk sering berinteraksi pada bayinya agar memperkuat ikatan yang terjalin antara ibu dan bayi, pendidikan Kesehatan tentang tanda bahaya pada bayi seperti kejang, demam, tidak mau menyusu, merintih dan mata bayi kuning. Menyampaikan pada keluarga untuk tetap berperan serta membantu ibu dalam merawat bayinya dan menganjurkan ibu untuk tetap memberikan ASI saja tanpa makanan lainnya seperti

pisang sehingga bayi mendapatkan ASI Eksklusif sampai dengan usia 6 bulan tanpa makanan tambahan lainnya.

c. Kunjungan III

Asuhan kebidanan bayi baru lahir pada kunjungan ketiga, hasil pemeriksaan didapatkan bahwa keadaan ibu dan Bayi dalam kondisi sehat. Pemeriksaan fisik dengan hasil yang baik dan normal, BB bayi bertambah 800 gr, saat ini BB bayi 3800 gr. Produksi dan pengeluaran Asi sudah. Mengingatkan ibu kembali untuk tetap memberikan ASI saja tanpa memberikan makanan atau minuman yang lain sampai bayi berusia 6 bulan karena baik untuk tubuh kembang bayi dan mencegah bayi dari berbagai penyakit infeksi serta menganjurkan ibu untuk memberikan ASI selama 2-3 jam sekali untuk mencegah terjadinya bendungan ASI, ibu mengerti dan bersedia memberikan ASI. Menganjurkan ibu untuk istirahat dan tidur yang cukup serta menyampaikan pada keluarga untuk tetap berperan serta membantu ibu dalam merawat bayinya. Mengingatkan kembali ibu dan keluarga untuk memandikan bayinya dengan air hangat dan memakaikan pakaian dan selimut yang hangat, segera ganti baju dan popok jika basah. Memberitahu ibu untuk tetap memerhatikan perkembangan bayinya dan memastikan tidak terjadi tanda bahaya, sering berinteraksi, mengingatkan kembali pada ibu tentang tanda bahaya pada bayi baru lahir dan memberitahu ibu untuk segera membawa bayi ke tenaga kesehatan terdekat jika bayi mengalami tanda bahaya, menjaga kehangatan bayi dan membawa bayi ke posyandu untuk memantau keadaan bayi serta mendapatkan imunisasi selanjutnya pada bayi.

Pembahasan

Asuhan kebidanan pada bayi Ny. R tidak terdapat keluhan. Bayi selalu diberikan ASI saja tanpa makanan tambahan sehingga di dapatkan kenaikan berat badan Dimana di dapatkan berat badan bayi baru 2800 gram setelah diberikan ASI saja tanpa makanan tambahan apapun terjadi peningkatan berat badan menjadi 3800 gram, bayi tidak rewel, terlihat adanya ikatan cinta antara ibu dan bayi. Meskipun terjadi penurunan berat badan pada kunjungan ke pertama dari 2800 gram menjadi 2600 gram hal ini merupakan fisiologis sesuai dengan Mauliza dkk (2021), berat badan neonatus mengalami penurunan selama hari-hari pertama kelahirannya. Penurunan berat badan neonatus pada umumnya terjadi sekitar 5-10% akibat penyesuaian diri dengan dunia luar. Berat badan neonatus akan kembali pada berat badan lahir semula pada minggu kedua kehidupan. Rata-rata persentase penurunan berat badan untuk neonatus adalah 4,2%, 7,1%, dan 6,4% pada usia 24, 48, 72 jam. Neonatus usia 48 jam, hampir 5% bayi baru lahir yang dilahirkan telah kehilangan setidaknya 10% dari berat lahir.

Pada kunjungan selanjutnya terjadi peningkatan berat badan karena bayi menyusui dengan kuat dan ibu memberikan asi saja tanpa makanan tambahan. Hal ini sejalan dengan penelitian Angraini (2022), pemberian ASI eksklusif adalah bayi hanya diberi ASI saja selama 6 bulan, tanpa tambahan cairan lain seperti susu formula, jeruk, madu, air teh, dan air putih, serta tanpa tambahan makanan padat seperti pisang, bubur susu, biskuit, bubur nasi, dan nasi tim. Setelah 6 bulan baru diberi makanan pendamping ASI (MPASI). ASI dapat diberikan sampai anak berusia 2 tahun atau lebih. ASI eksklusif adalah pemberian ASI saja pada bayi sampai usia 6 bulan tanpa tambahan cairan ataupun makanan lain ASI dapat diberikan sampai bayi, berusia 2 tahun Bayi usia 0-6 bulan yang tidak diberi ASI Eksklusif cenderung lebih banyak yang mengalami kelebihan berat badan dengan rata-rata pertambahan/kenaikan 1.240 gram/bulan pada usia 0-3 bulan. Elizar dan Hidayanti (2023) menyebutkan Berat badan lahir bayi saat lahir merupakan indikator penting kerentanan anak terhadap penyakit, resiko penyakit, terjadinya penyakit pada anak dan juga memprediksi kesehatan, pertumbuhan, perkembangan psikososial, dan peluang kelangsungan hidup anak. Bayi Berat badan lahir rendah pada bayi beresiko mengalami stunting. Faktor risiko yang berhubungan dengan kejadian BBLR antara lain sosial ekonomi dan karakteristik ibu. pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif, termasuk ASI perah, sangat memengaruhi keberhasilan menyusui.

Untuk memastikan keberhasilan pemberian ASI eksklusif, bidan dapat menerapkan beberapa strategi, seperti pelatihan teknik menyusui, pendampingan selama periode nifas, dan pembentukan kelompok dukungan ibu menyusui. Pelatihan ini mencakup posisi menyusui yang benar dan cara mengatasi masalah seperti puting lecet atau produksi ASI yang rendah. Penelitian oleh Nugraheni dkk (2024) menemukan bahwa kelompok dukungan ibu menyusui yang difasilitasi bidan meningkatkan tingkat kepatuhan ASI eksklusif hingga 90% pada usia 3 bulan. Bidan juga dapat bekerja sama dengan keluarga dan komunitas untuk menciptakan lingkungan yang mendukung praktik menyusui.

SIMPULAN DAN SARAN

Setelah melakukan asuhan kebidanan bayi baru lahir dan ibu dengan konseling mengenai pemberian ASI eksklusif pada bayi baru lahir, dari bulan Januari 2024 sampai dengan Februari 2024. Hasil asuhan menunjukkan terjadi peningkatan berat badan bayi Saat lahir BB bayi 2800 gr, saat kunjungan ke-2 terjadi peningkatan BB 200 gr dan 800 gr pada kunjungan ke -3. Untuk memastikan keberhasilan pemberian ASI eksklusif, bidan dapat menerapkan beberapa strategi, seperti pelatihan teknik menyusui, pendampingan selama periode nifas, dan pembentukan kelompok dukungan ibu menyusui.

DAFTAR PUSTAKA

- Elizar, and Amelia Nur Hidayanti. 2023. "Hubungan Faktor Ibu Saat Hamil Terhadap Berat Badan Lahir Di Praktik Mandiri Bidan (PMB) Syafriani Kecamatan Nibong Kabupaten Aceh Utara." *Journal of TSCNers* 8(2). doi:<https://doi.org/10.35720/tscners.v8i02.443>.
- Elizar, Hendrika Wijaya Kartini Putri, Rosyita, and Jasmiati. 2023. "Indikator Kesehatan Bayi Baru Lahir Terkait Dengan Umur Ibu Saat Kehamilan Di Praktik Mandiri Bidan(PMB) Nurasih Kecamatan Syamtalira Aron Kabupaten Aceh Utara."
- Penambahan Natrium Benzoat Dan Kalium Sorbat (Antiinversi) Dan Kecepatan Pengadukan Sebagai Upaya Penghambatan Reaksi Inversi Pada Nira Tebu* 14(2): 170-80. doi:10.33859/dksm.v14i2.899.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Laporan Kinerja Direktorat Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak Tahun 2022*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Manuaba, I. B. G., Manuaba, I. A. C., & Manuaba, I. B. G. Y. (2019). *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan, dan Keluarga Berencana untuk Pendidikan Bidan* (Edisi Revisi). Jakarta: EGC.
- Marni, & Winarti, E. (2024). Literature Review: Pengetahuan Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif dengan ASI Perah pada Bayi. *Jurnal Kesehatan Tambusai*.
- Nugraheni, T., et al. (2024). *Kelompok Dukungan Ibu Menyusui dan Tingkat Kepatuhan ASI Eksklusif*. *Jurnal Komunitas Kebidanan*
- Rusli, U. (2021). *Inisiasi Menyusui Dini Plus ASI Eksklusif*. Jakarta: Pustaka Bunda.
- World Health Organization. (2020). *Infant and Young Child Feeding: Model Chapter for Textbooks for Medical Students and Allied Health Professionals*. Geneva: World Health Organization.
- Mauliza, Noviana Zahra dan Narisha Amelia Putri (2021), Perbedaan Frekuensi Miksi, Defekasi, dan Minum dengan Penurunan Berat Badan Neonatus di Wilayah Kerja Puskesmas Banda Sakti. *Alveros*, 7(1), 64-74. <https://ojs.unimal.ac.id/averrous/article/view/3576>